

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan juga diartikan sebagai suatu bimbingan atau pertolongan yang diberikan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan lebih tinggi dalam arti mental.¹

Menurut UU No. 20 tahun 2003, terdapat pengertian mengenai pendidikan yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Dalam pasal 1 ayat (2) Undang-undang dikemukakan pengertian pendidikan nasional adalah :

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.

² Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 11

Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan zaman.³

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴

Sedangkan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah

Pendidikan Nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Menurut Islam tujuan pendidikan adalah membentuk manusia agar cerdas, sehat, tunduk dan patuh kepada perintah serta menjauhi larangan-larangan Allah. Sehingga hidupnya dapat bahagia lahir batin di dunia dan akhirat.⁶

Pendidikan disini memegang peranan sangat penting untuk kemajuan negara karena dengan pendidikan maka akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan bakat, ketrampilan dan potensi yang mereka berikan maka kemungkinan besar negara dan bangsa ini akan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Untuk itu pendidikan haruslah diberikan perhatian yang khusus lewat lembaga-lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga yaitu lembaga pendidikan jalur formal yaitu pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat, pendidikan ini

³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 41

⁴ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 31

⁵ M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 14

⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal.

berlangsung di Sekolah, lembaga pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara teratur dan sadar tetapi tidak terlalu ketat serta pendidikan in formal yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat, pendidikan ini dapat berlangsung dalam keluarga maupun masyarakat.⁷

Lembaga pendidikan yang pertama dan utama adalah keluarga. Keluarga dikatakan pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan adalah anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga lain. Dengan demikian jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.⁸

Oleh karena itu dalam hal pendidikan anak, biasanya orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki keinginan agar anaknya memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari orang tuanya atau minimal setara dengan tingkat pendidikan orang tuanya. Dengan keinginan orang tua yang seperti itu maka akan mempengaruhi sikap dan perhatiannya.

⁷ *Ibid*, hal. 97

⁸ Hasbullah. *Dasar-dasar...*, hal. 38-39

Mereka akan lebih memperhatikan pendidikan anaknya misalnya memperhatikan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, mengatur waktu belajar anaknya dan lain-lain. Tetapi semua itu tidak menutup kemungkinan berlaku untuk orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, ada orang tua yang meskipun tingkat pendidikannya rendah, mereka bersifat positif terhadap pendidikan anaknya meskipun belum cukup ditunjang dengan kemampuan pendidikan yang memadai yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Orang tua akan mengirim anaknya ke lembaga formal atau sekolah agar anak memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang lebih baik dari sebelumnya. Meskipun anak memiliki kesempatan belajar yang sama di Sekolah tetapi kemampuan belajarnya berbeda-beda karena belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa) dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal terdiri dari aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) seperti tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.⁹

Salah satu faktor internal belajar dari aspek psikologis yaitu minat ini akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa sendiri. Dimana minat ini merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 145

tanpa ada yang menyuruh.¹⁰ Misalnya seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran Matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain. Kemudian karena pemusatan perhatian yang penuh terhadap materi itulah yang sangat memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Kegiatan belajar siswa didalam dunia pendidikan lebih menekankan dalam proses belajar mengajarnya. Keberhasilan proses belajar mengajar bisa dilihat dari prestasi belajar setiap siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar yaitu penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹¹ Untuk mencapai prestasi belajar yang baik bukanlah perkara yang mudah. Ini dipengaruhi oleh berbagai masalah dalam mencapai prestasi belajar, khususnya pelajaran Matematika. Masalah prestasi belajar Matematika pada peserta didik di sekolah yang ada di Indonesia menjadi masalah utama khususnya di tingkat Sekolah Dasar.

Berdasarkan pengamatan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung terdapat beberapa kendala dalam proses belajar mengajar, diantara sebagian besar siswa menganggap bahwa Matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan, tidak menyenangkan dan sulit

¹⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 121

¹¹ Rohmanila Wahab, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 244

sehingga siswa kurang tertarik untuk mempelajarinya mereka lebih suka membuat gaduh, bermain sendiri di dalam kelas, acuh terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, mereka beralaskan bahwa mereka tidak mampu dengan mata pelajaran yang sedang disampaikan dan menganggap belajar itu membosankan, serta mereka mudah menyerah sehingga prestasi belajar yang didapatpun kurang maksimal. Sedangkan dari tingkat pendidikan orang tua sendiri sangat beragam. Banyak dari tingkat pendidikan orang tuanya yang tinggi tetapi ada pula yang tingkat pendidikan orang tuanya yang rendah.

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, mendorong penulis untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan meneliti sejauh mana **“Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung” maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Tingkat pendidikan orang tua siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung yang berbeda
2. Minat belajar yang kurang pada siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
3. Prestasi belajar yang rendah pada mata pelajaran matematika siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

2. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari perluasan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
2. Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
3. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Adakah pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?

2. Adakah pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
3. Adakah pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

E. Hipotesis Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelaan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.¹²

¹² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 49

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “hypo” yaitu kurang, dan “thesa” yang berarti pendapat atau teori. Dengan demikian hipotesis dapat diartikan sebagai teori yang kurang sempurna. Hipotesis dapat pula dirumuskan sebagai kesimpulan yang belum final karena belum diuji atau belum dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu hipotesis dapat juga diartikan sebagai dugaan sementara pemecahan masalah, yang setelah diuji mungkin benar atau mungkin salah.¹³

Dalam penelitian terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan hubungan atau pengaruh antar variabel sama dengan nol. Dengan kata lain perbedaan, hubungan atau pengaruh antar variabel. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan, hubungan atau pengaruh antar variabel tidak sama dengan nol. Dengan kata lain terdapat perbedaan, hubungan atau pengaruh antar variabel (merupakan kebalikan dari hipotesis nol).¹⁴

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Hipotesis nol (H_0)
 - a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa

¹³ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 122

¹⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 124

- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa
 - c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa
2. Hipotesis alternatif (*H_a*)
- a. Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa
 - b. Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa
 - c. Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan berfungsi sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan, memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran, dan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Sebagai kajian dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran dan prestasi belajar dengan meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran serta memberikan informasi tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan minat belajar yang dapat menunjang prestasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Untuk memberikan pengalaman kepada siswa dan meningkatkan minat siswa supaya lebih giat belajar.

d. Bagi Orang Tua Siswa

Untuk memberikan sebuah pengetahuan mengenai cara membimbing, mengarahkan dan menciptakan lingkungan yang bersahabat untuk anaknya agar prestasi belajarnya pun meningkat.

e. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Dapat menambah referensi, wawasan dan informasi baru mengenai pengetahuan tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan minat terhadap prestasi belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian tersebut, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pengertian tingkat (jenjang) pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pelajaran dan cara penyajian bahkan pengajaran.¹⁵

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang dialami dalam suatu lembaga formal (maupun informal).¹⁶ Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena merekalah, anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian pendidikan pertama pada anak terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya. Sejak anak dalam kandungan, setelah lahir hingga dewasa, masih perlu kita bimbing. Yang dominan dalam membentuk jiwa manusia adalah lingkungan. Dan lingkungan

¹⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 22

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 802

pertama yang dialami oleh seorang anak adalah asuhan ibu dan ayah.¹⁷

Adapun tingkat pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal sendiri merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang juga dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memang memerlukan layanan pendidikan sebagai penambah, pengganti, dan atau pelengkap pendidikan formal untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat. Untuk pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar mandiri.¹⁸

Tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud disini adalah pendidikan formal yang dialami orang tua. Dimana pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh sebelum pendidikan menengah atau pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar

¹⁷ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 130

¹⁸ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 120-121

berbentuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) atau bentuk lain yang sederajat serta Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri dari atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan magister, spesialis, diploma, sarjana, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Perguruan tinggi dapat berbentuk sekolah tinggi, akademi, politeknik, institut atau universitas.¹⁹

b. Minat Belajar

Minat (*interest*) merupakan kegairahan, kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁰

Minat diartikan sebagai rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada

¹⁹ *Ibid*, hal. 122

²⁰ Syah, *Psikologi Belajar...*, hal. 152

dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Menurut Crow and Crow minat itu berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk berurusan dengan orang, benda, kegiatan ataupun pengalaman yang timbul oleh kegiatan itu sendiri.²¹ Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat juga merupakan perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Disamping itu, menurut Gerungan minat merupakan penerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal (ada unsur seleksi). Sedangkan menurut Holland minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian tetapi ada unsur kebutuhan.

Sedangkan belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku seseorang dimana perubahan itu dapat mengarah kepada perilaku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada perilaku yang lebih buruk.²²

²¹ *Ibid*, hal. 121-122

²² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

Belajar adalah suatu proses, dan bukan hasil yang hendak dicapai semata. Proses itu berlangsung melalui serangkaian pengalaman sehingga terjadi modifikasi pada tingkah laku yang telah dimilikinya sebelumnya.²³ Belajar juga diartikan sebagai usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu.²⁴ Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri seseorang yang belajar, apakah itu mengarahkan kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan ataupun tidak direncanakan. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.²⁵

Menurut Clifford T. Morgan, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu sedangkan menurut Guilford belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh rangsangan.²⁶

c. Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti

²³ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 106

²⁴ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 28

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 155

²⁶ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), hal. 33

hasil usaha. Istilah prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar. Prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.²⁷

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan tertentu yang dapat dicapai dari suatu usaha atau kegiatan yang memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²⁸

d. Matematika

Menurut Johnson dan Myklebust, Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir. Lerner mengemukakan bahwa Matematika disamping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas. Kline mengatakan bahwa Matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya

²⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009), hal. 11

²⁸ Wahab, *Psikologi Belajar...*, hal. 244

merupakan penggunaan cara bernalar deduktif, tetapi juga memperhatikan cara bernalar induktif.²⁹

Menurut Ruseffendi Matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak di definisikan ke unsur yang di definisikan, ke postulat atau aksioma dan kemudian ke dalil.³⁰

Menurut Sujono Matematika diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang termasuk eksak dan terorganisasi secara sistematis. Selain itu Sujono juga mengartikan bahwa Matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logik dan masalah yang berhubungan dengan bilangan. Bahkan Sujono mengartikan Matematika sebagai ilmu bantu dalam menginterpretasikan berbagai ide dan kesimpulan.³¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.³²

²⁹ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 252

³⁰ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar 1*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 1

³¹ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 19

³² *Ibid*, hal. 22

2. Secara Operasional

a. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan yang berhasil dicapai oleh orang tua. Dimana tingkat pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non formal dan informal. Tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang terdiri dari pendidikan dasar (SD/ MI dan SMP/ MTs), pendidikan menengah (SMA/ SMK/ MAK) dan pendidikan tinggi (Akademi/ Politeknik/ Sekolah Tinggi/ Institut/ Universitas). Tingkat pendidikan orang tua terfokus pada pendidikan formal dikarenakan pada penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar matematika, sedangkan mata pelajaran matematika sendiri hanya berada pada pendidikan formal.

b. Minat Belajar

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perasaan lebih senang, tertarik, memperhatikan dan keinginan besar untuk terlibat dalam belajar pelajaran Matematika yang muncul dari dalam diri sendiri tanpa ada yang memaksa ataupun menyuruh sehingga mendorong individu untuk lebih memahami dan mempelajari pelajaran tersebut.

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

hasil pelajaran Matematika yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang berupa nilai-nilai atau angka-angka yang terdapat didalam raport kelas IV semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

d. Matematika

Matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ilmu pasti yang menggunakan simbol untuk menyatakan makna tentang penalaran dan bilangan. Dimana pada penelitian ini dikhususkan pada pelajaran Matematika kelas IV semester ganjil.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah menemukan setiap bagian yang dicari dan dapat memahaminya dengan tepat, maka peneliti mengemukakan sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini. Sistematika penulisan tersebut dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama terdiri dari enam bab dimana masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab antara lain:

- a. BAB I PENDAHULUAN, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.
- b. BAB II LANDASAN TEORI, meliputi: deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang diajukan.
- c. BAB III METODE PENELITIAN, meliputi: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
- d. BAB IV HASIL PENELITIAN, meliputi: deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.
- e. BAB V PEMBAHASAN, meliputi: penjelasan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.
- f. BAB VI PENUTUP, meliputi: kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.